



## ANALISIS DAMPAK KEMITRAAN PG JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

### ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE PG JATIPUH PARTNERSHIP IN MAJALENGKA REGENCY ON RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL

Ila Aliya<sup>1\*</sup>, Muharram<sup>2</sup>, I Putu Eka Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa, Karawang Indonesia,  
Email: lalailaaliya@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa, Karawang Indonesia,  
Email: muharam@staff.unsika.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa, Karawang Indonesia,  
Email: iputeeka.wijaya@faperta.unsika.ac.id

Korespondensi: Email: muharam@staff.unsika.ac.id

#### ABSTRAK

PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka mengalami keterlambatan produksi karena masalah persediaan bahan baku, dimana produktivitas yang dihasilkan rendah akibat kurangnya kesadaran petani tebu terhadap budidaya tanaman tebu. Petani yang melakukan kemitraan masih mengutamakan penanaman padi yang berdampak pada pembudidayaan tanaman tebu kurang maksimal, sehingga perlu diadakannya perencanaan dan pengendalian bahan baku demi kelancaran produksi. Penelitian ini dilaksanakan di PG Jtitujuh Kabupaten Majalengka pada bulan maret 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka memerlukan luas lahan sebanyak 13.362,429 ha untuk memenuhi kapasitas produksi permusim gilingnya, dengan rata-rata produksi 51,52 ton/ha perusahaan hanya memiliki Kebun Tebang Gilling (KTG) dari lahan Hak Guna Usaha (HGU) sebanyak 7.250 ha, maka perusahaan masih kekurangan Kebun Tebang Giling (KTG) seluas 6.112,429 ha untuk memenuhi kapasitas produksi per musim gilingnya. Total pendapatan petani yang bermitra dengan PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka jika mendapatkan produktivitas yang tinggi atau sebanyak 90 ton/ha mendapatkan keuntungan bersih senilai Rp. 14.870.750, maka dapat dibuktikan bahwa keuntungan usahatani tebu sangat tinggi jika petani memaksimalkan budidaya tanaman tebu untuk memaksimalkan produktivitas.

**Kata kunci:** *Kelayakan, Pendapatan, Pengendalian, Persediaan.*

#### ABSTRACT

PG Jatitujuh Majalengka Regency experienced delays in production due to problems with the supply of raw materials, where productivity was low due to the lack of awareness of sugarcane farmers on sugarcane cultivation. Farmers who enter into partnerships still prioritize planting rice which has an impact on the cultivation of sugarcane plants that is not optimal, so it is necessary to hold planning and control of raw materials for smooth production. This research was carried out at PG Jtipuh, Majalengka Regency in March 2022. The results showed that PG Jatitujuh Majalengka Regency, required a land area of 13,362.429 ha to meet its production capacity per milling season, with an average production of 51.52 tons/ha, the company only had Gilling Cutting Plantation (KTG) of 7,250 ha of Cultivation Rights (HGU) land, the company still lacks Milled Cutting Plantation (KTG) of 6,112.429 ha to meet its production capacity per milling season. The total income of farmers who partner with PG Jatitujuh Majalengka Regency, if they get high productivity or as much as 90 tons/ha, get a net profit of Rp. 14,870,750, it can be proven that the profits of sugarcane farming are very high if farmers maximize sugarcane cultivation to maximize productivity.

**Keywords:** *Control, Feasibility, Inventory, Revenue.*

## PENDAHULUAN

Komoditi perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian di Indonesia salah satunya yaitu Tebu, dimana tebu sendiri sebagai bahan baku industri gula dan merupakan kebutuhan pokok sebagian besar masyarakat di Indonesia. Industri gula sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat karena gula merupakan bahan pendukung makanan ataupun minuman yang sering dikonsumsi oleh masyarakat sehingga permintaan gula terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Berdasarkan data Asosiasi Gula Indonesia (AGI) dan Ikatan Ahli Gula Indonesia (IKAGI), produksi gula kristal putih (GKP) atau gula pasir turun 4,52% pada 2020. Produksinya turun dari 2,2 juta ton pada tahun 2019 menjadi hanya 2,13 juta ton pada 2020. Sejak tahun 2017, produksi gula pasir di Indonesia mengalami tren yang fluktuatif. Tercatat pada 2017 produksi gula pasir sebesar 2,12 juta ton. Jumlah itu turun 44,8% menjadi 1,17 juta ton pada 2018. Setahun kemudian pada 2019, produksi gula pasir naik 89% menjadi 2,22 juta ton. Kemudian produksi gula pasir kembali turun pada tahun 2020. Penurunan produksi gula pasir pada 2020 belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi gula dalam negeri. Konsumsi langsung gula nasional untuk tahun 2020 sebesar 2,66 juta ton. Konsumsi gula pasir yang tinggi tidak diiringi dengan produksi yang meningkat ini mengharuskan Indonesia melakukan impor gula dari berbagai negara.

PG. Jatitujuh Kabupaten Majalengka merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri gula pasir yang berdiri dibawah naungan PT. Rajawali Nusantara Indonesia, Persero, untuk menjaga ketersediaan bahan baku dalam pembuatan gula pasir diperlukan pengendalian persediaan pada PG. Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka agar terhindar dari segala hambatan yang terjadi pada proses produksi, dalam memenuhi persediaan bahan baku Perusahaan melakukan kemitraan dengan petani tebu. Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk saling menguntungkan dengan prinsip atau kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka melakukan kemitraan dengan Petani Tebu dengan mengolah lahan HGU sebagai bahan penunjang dalam memenuhi kebutuhan produksi.

PG. Jatitujuh Kabupaten Majalengka mengalami keterlambatan produksi karena masalah persediaan bahan baku, dimana produktivitas yang dihasilkan rendah akibat kurangnya kesadaran petani tebu terhadap budidaya tanaman tebu. Petani yang melakukan kemitraan masih mengutamakan penanaman padi yang berdampak pada pembudidayaan tanaman tebu kurang maksimal, selain itu faktor alam yang tidak bisa dikendalikan berdampak juga terhadap produktivitas tanaman tebu sehingga perlu diadakannya perencanaan dan pengendalian bahan baku demi kelancaran produksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis kapasitas produksi PG. Jatitujuh Kabupaten Majalengka selama musim giling. 2) Untuk menganalisis luas lahan yang dibutuhkan PG. Jatitujuh Kabupaten Majalengka untuk memenuhi kapasitas produksi. 3). Untuk menganalisis keuntungan usahatani tebu pada kemitraan PG. Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 yang berlokasi di PT. PG. Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka, Desa Sumber Kulon, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Data yang digunakan bersifat deret waktu (*time series*) yang diambil pada tahun 2019 – 2022 sehingga diperoleh data dari perusahaan selama 4 tahun, dimana data tersebut merupakan data terbaru setelah PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka melakukan kemitraan dengan petani tebu pada lahan Hak Guna Usaha (HGU). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, lokasi perusahaan dan aktivitas perusahaan. Data sekunder dapat berasal dari dalam perusahaan yang berisi mengenai data atau informasi mengenai rencana tebang angkut, realisasi tebang angkut, persediaan bahan baku teba selama periode 2019 - 2022 serta rincian biaya Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti harus akurat agar tujuan peneliti bisa tercapai, dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif sering berkaitan dengan observasi karena dalam metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum, fakta-fakta, objek atau lainnya yang terdapat pada suatu penelitian. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berbentuk angka dalam proses pengumpulan data. Analisis data perhitungan

memenuhi kapasitas produksi, total pendapatan dan analisis *Return Cost Ratio* (R/C) digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pengadaan bahan baku sangat berperan penting dalam memenuhi kapasitas produksi terutama pada tanaman tebu, sehingga bahan baku harus ada terus menerus untuk memenuhi kapasitas produksi agar proses produksi tidak berhenti selama musim giling. Perhitungan untuk memenuhi kapasitas produksi adalah sebagai berikut :

$$\text{Pemenuhan kapasitas produksi} = \frac{\text{Total kebutuhan tebu per masa giling}}{\text{Rata-rata produksi tebu (ton/ha)}}$$

Total pendapatan (*income*) merupakan total seluruh keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan suatu produk atau jasa, semakin banyak produk/jasa yang dijual maka akan semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan. Perhitungan total pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$	= Total pendapatan
TR	= <i>Total revenue</i> (total pendapatan)
TC	= <i>Total cost</i> (total biaya)

*Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) merupakan jumlah ratio yang digunakan untuk mengetahui nilai keuntungan yang diperoleh. *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani yang di kembangkan layak atau tidak.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C	= <i>Revenue cost ratio</i>
TR	= <i>Total revenue</i> (total penerimaan)
TC	= <i>Total cost</i> (total biaya)

Kriteria :

R/C >1	= Usahatani layak dikembangkan
R/C=1	= Usahatani seimbang
R/C <1	= Usahatani tidak layak dikembangkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka

PNP XIV didirikan pada tahun 1968 dan dalam perkembangannya berdasarkan PP No 10 tahun 1981 dirubah statusnya menjadi PTP XIV (Persero) yang membawahi 8 Pabrik Gula dan 1 Pabrik Spiritus dan Alkohol. Dalam perjalanannya PTP XIV mengalami hambatan baik teknis maupun manajemen sehingga menimbulkan masalah finansial yang sangat berat. Dalam rangka menyetatkan usahanya, maka berdasarkan SK Menteri Keuangan No 1326 tanggal 31 Desember 1988, PTP XIV diserahkan pengelolaannya kepada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Pembangunan Pabrik dilakukan pada tahun 1977-1978 ditangani oleh kontraktor Perancis Fives Cail Bacock (FCB) dan sejak 1977 management proyek ditangani oleh PNP XIV. Setelah selesai dibangun, PG Jatitujuh diresmikan pada tanggal 5 September 1980 oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu yaitu H.M Soeharto.

PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka kini tumbuh menjadi perkebunan tebu yang mulai bangkit dan melangkah menjadi salah satu perkebunan tebu yang ada di pulau Jawa. Semangat untuk mengembalikan kejayaan Produktivitas Pabrik Gula di Jawa Barat mendorong insan PG Jatitujuh terus belajar dan berkarya untuk menghasilkan berbagai perbaikan di segala bidang dan memiliki sertifikasi areal HGU (Hak Guna Usaha) dari tahun 2005 – 2029) seluas 11.921,52 Ha serta 1.550 Ha areal KTR (Kebun Tebu Rakyat).

### Lokasi PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka

**Ila Aliya, Muharram, I Putu Eka Wijaya; ANALISIS DAMPAK KEMITRAAN PG JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Hal 534 – 543)**

Lokasi PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka secara administratif terletak di Desa Sumber, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat yang berjarak sekitar 77 Km dari Kota Cirebon ke arah Barat dengan lokasi arealnya terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu. Secara geografis PT. PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka terletak pada 108°6'3" - 108°16'24" Garis Bujur Timur dan 6°31'2" - 6°36'40" Garis Lintang Selatan serta berada pada ketinggian 3-50 mdpl. Batas-batas wilayah PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka sebagai berikut :

- a. Sebelah utara adalah Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.
- b. Sebelah selatan adalah Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka.
- c. Sebelah Barat adalah Hutan Loyang, Kabupaten Indramayu.
- d. Sebelah Timur adalah Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu.

**Visi dan Misi PT. PG Rajawali II Unit jatitujuh Kabupaten Majalengka**

- a. Visi PT PG Rajawali II Unit jatitujuh kabupaten Majalengka  
"Menjadi Perusahaan Agro Industri terbaik melalui inovasi, diversifikasi dan integrasi pengembangan usaha berbasis Sumber Daya Alam dan Teknologi Informasi"
- b. Misi PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka  
Misi dari PT. PG Rajawali II Unit jatitujuh Kabupaten Majalengka, yaitu:
  1. Memberikan manfaat terbaik bagi petani melalui usaha kemitraan dalam industri berbasis tebu.
  2. Kinerja terbaik dicapai melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi di segala bidang.
  3. Menempatkan *stakeholders* dan karyawan yang berkompeten, menjadi bagian yang terpenting dalam menciptakan keunggulan dan pencapaian nilai tambah perusahaan.

**Struktur Organisasi PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka**

PG. Jatitujuh dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas memimpin beberapa unit manajemen yang ada di PG. Jatitujuh. Seorang General Manager PG. Jatitujuh bertanggung jawab atas semua kegiatan dan pengambilan keputusan yang sudah ditetapkan oleh RNI untuk menghadapi permasalahan yang ada di pabrik. Seorang General Manager harus mengawasi semua manajemen perusahaan agar berjalan dengan lancar, karena General Manager memiliki tanggungjawab kepada Direksi PT PG Rajawali II dalam semua kegiatan.

Tugas dari General manager dibantu oleh beberapa kepala bagian seperti kepala bagian tanaman, pabrikasi, instalasi TU dan keuangan, SDM, dan mekanisasi. Setiap kepala bagian tersebut memiliki tugas masing – masing yang akan dibantu oleh staf-staf nya yang ahli di bagian-bagian tersebut.

**Bahan Baku**

Lahan atau kebun memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan tanaman tebu yang disiapkan agar produktivitas melimpah sehingga bahan baku dapat mencukupi kapasitas saat musim giling. Luas areal HGU PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka seluas 11.921,52 ha dengan rincian Kebun Tebang Giling (KTG) seluas 7.250 ha, bibit 1.263 ha, emplasemen seluas 107 ha, holtikultura dan penghijauan seluas 319 ha, kantong air seluas 401 ha, jalan 633 ha dan sungai atau daerah genangan seluas 1.948 ha.

Kebun dalam penanaman tebu dikategorikan menjadi dua yaitu kebun bibit dan kebun keprasan. Kebun bibit adalah tempat pembuatan bibit baru yang diharapkan dapat meningkatkan produktifitas, pada umumnya kebun bibit meliputi Kebun Bibit Pokok (KBP), Kebun Bibit Nenek (KBN), Kebun Bibit Induk (KBI) dan Kebun Bibit Datar. PG Jatitujuh memiliki dua kebun bibit yaitu kebun bibit pokok dan kebun bibit nenek. Sedangkan kebun keprasan adalah bibit yang berasal dari tanaman tebu yang tumbuh kembali setelah tanaman tebu ditebang dan di kepras.

**Kemitraan PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka**

PG Jatitujuh dalam memenuhi persediaan bahan baku melakukan kemitraan dengan para petani tebu. Petani tebu yang melakukan kemitraan dengan PG Jatitujuh akan mendapatkan pinjaman modal melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat). Tahapan yang harus dilakukan oleh petani yang ingin bermitra dengan PG Jatitujuh harus membentuk kelompok berjumlah 3 – 10 orang untuk memudahkan dalam proses pemberian kredit, selanjutnya kelompok tani harus mendaftarkan kelompok mereka ke koperasi untuk mengajukan pinjaman, dan ketika panen tiba petani wajib menyerahkan hasil panen sesuai kesepakatan yang berlaku dengan menggunakan sistem bagi hasil yaitu sebesar 34% untuk PG Jatitujuh dan 66% untuk Petani Tebu ditambah 3% tetes tebu (molase).

Rencana anggaran biaya untuk kemitraan antara PG Jatitujuh dan Petani Tebu berbeda tergantung dengan kategori tebu yang ditanam. Tanaman tebu dengan kategori *plane cane* mendapatkan maksimal anggaran sebesar Rp. 30.100.000/ha, sedangkan untuk kategori *ratoon cane* maksimal mendapatkan anggaran sebesar Rp. 20.975.000/ha dengan bunga 7%. PG. Jatitujuh membagi luas lahan kepada para petani dengan 1 KK (Kartu Keluarga) / 2ha dengan kompensasi lahan sebesar 3 juta/ha. PG Jatitujuh bekerjasama dengan bank BNI dan BJB yang dimana PG Jatitujuh sebagai penjamin sehingga uang di kelola oleh PG Jatitujuh.

Tebang angkut merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum proses penggilingan tebu dilakukan. PG Jatitujuh biasanya melakukan sosialisasi kepada seluruh penebang dan mandor penebang dua bulan sebelum tebang dilaksanakan. Kapasitas giling pada PG Jatitujuh sebanyak 4.500 *Ton Cane Day* (TCD), yang dimana pada proses penggilingan mesin penggiling tidak boleh berhenti selama musim giling berlangsung. Penebangan tebu pada PG Jatitujuh terdapat 3 metode yaitu secara mekanis, semi mekanis dan manual.

#### Penyajian Data

Pengadaan bahan baku di peroleh dari lahan Hak Guna Usaha (HGU) yang bermitra dengan petani tebu. Petani tebu yang melakukan kemitraan dengan PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka mendapat pinjaman melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan total pinjaman tanaman tebu dengan kategori *Plant Cane* maksimal sebesar Rp. 30.100.000,00/ha dan maksimal Rp. 20.975.000,00/ha untuk *kategori Ratoon Cane*, dengan bunga 7% untuk setiap musim, rincian pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai berikut :

Tabel 1 Rincian Pinjama Kredit Usaha Rakyat (KUR)

	Biaya KPL (Kompensasi Lahan)	Biaya Bibit	Biaya Garapan	Biaya Pupuk	Biaya Garapan	Biaya OPT	Total
Plant Cane	3.000.000	6.300.000	10.700.000	5.300.000	4.800.000	-	30.100.00
Ratoon Cane	3.000.000	1.150.000	6.725.000	5.300.000	4.800.000	-	20.975.000

Sumber data : PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Kemitraan antara PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka dengan Petani termasuk dalam kemitraan subkontrak, dimana perusahaan mendapatkan bahan baku dari mitra usaha. Petani yang bermitra dengan PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka menggunakan lahan HGU (Hak Guna Usaha) dalam proses penanaman tebu, lahan HGU (Hak Guna Usaha) yang dialokasikan untuk Kebun Tebang Giling (KTG) seluas 7.250 ha. Luas lahan yang di tanam tebu pada PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Luas penanaman Kebun Tebang Giling (KTG) tahun 2019 - 2022

Tahun	Luas Giling (Ha)	Jumlah Tebu Giling (Ton)	Jumlah Produksi Tebu (Ton/Ha)
2019	1.798,75	116.801	43,1
2020	3.202,77	250.874	57,7
2021	3.538,92	229.602	49,3
2022	4.292,63	352.959	56,0
Rata-Rata	3.208,267	237.559	51,52

Sumber : PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Berdasarkan pada tabel diatas, luas tebu giling pada lahan Hak Guna Usaha (HGU) terus meningkat seiring dengan bertambahnya tahun, namun pengalokasian penanaman tebu belum digunakan secara maksimal mengingat Kebun Tebang Giling (KTG) pada PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka seluas 7.250 ha. Hal itu karena pada tahun 2019 terjadi pandemi yang mengakibatkan keterbatasan dalam penanaman tebu.

#### Analisis Data

##### Kapasitas Produksi PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka

PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka memiliki kapasitas giling sebanyak 4.500 *Ton Cane Day* (TCD) dengan masa giling selama 5 bulan yang dimulai pada bulan September. Dapat dilihat pada

**Ila Aliya, Muharram, I Putu Eka Wijaya; ANALISIS DAMPAK KEMITRAAN PG JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Hal 534 – 543)**

tabel 2 bahwa perusahaan belum memenuhi kapasitas giling perharinya, berikut perhitungan penentuan perencanaan kapasitas giling.

Tabel 3 Perencanaan kapasitas giling per musim giling

Bulan	Jumlah hari	Kapasitas Produksi (Ton/Hari)	Total (Ton/bulan)
September	30	4.500	135.000
Oktober	31	4.500	139.500
November	30	4.500	135.000
Desember	31	4.500	139.000
Januari	31	4.500	139.000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka memiliki kapasitas produksi sebanyak 22.500 ton tebu dengan total produktivitas sebanyak 688.500 ton tebu setiap 5 (lima) bulan atau setiap masa giling. Perhitungan perencanaan kapasitas giling adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pemenuhan kapasitas produksi} &= \frac{\text{Total kebutuhan tebu per masa giling}}{\text{Rata-rata produksi tebu (ton/ha)}} \\ &= \frac{688.500}{51,52} \\ &= 13.362,429 \text{ ha} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan lahan} &= \text{Pemenuhan kapasitas produksi} - \text{luas kebun tebang giling} \\ &= 13.362,429 - 7.350 \\ &= 6.112,429 \text{ ha} \end{aligned}$$

Pemenuhan kapasitas produksi pada PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 13.362,429 ha dengan rata-rata produksi 51,52 ton/ha, namun perusahaan hanya memiliki Kebun Tebang Giling (KTG) dari lahan Hak Guna Usaha (HGU) sebanyak 7.250 ha, maka perusahaan masih kekurangan Kebun Tebang Giling (KTG) seluas 6.112,429 ha untuk memenuhi kapasitas produksi per musim gilingnya.

### Perbandingan Kelayakan Usahatani Tebu dan Padi

#### a. Usahatani Tebu

Petani yang bermitra dengan PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka mendapatkan lahan mitra sebanyak 2ha/kk (kartu keluarga) yang sebagian besar menggunakan kategori *Ratoon Cane* dalam penanaman tebu. Keuntungan hasil usahatani tebu kategori *Ratoon cane* dengan produktivitas paling tinggi pada 4 (empat) tahun terakhir sebesar 57,7 ton/ha sebagai berikut :

#### 1) Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Biaya Kompensai Lahan (KPL)	= Rp. 3.000.000
Biaya Bibit	= Rp. 1.150.000
Biaya Garapan	= Rp. 6.725.000
Biaya Pupuk	= Rp. 5.300.000
Biaya Tebang Angkut	= Rp. 4.800.000
OPT	-
Jumlah Pengeluaran	= Rp. 20.975.000
Bunga 7%	= Rp. 1.468.000
Pengembalian Pinjaman	= Rp. 22.443.250.000

#### 2) Penjualan Tebu

Produktivitas tebu pada kemitraan Hak Guna Usaha (HGU) pada PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka pada 4 (empat) tahun terakhir yang paling besar yaitu sebanyak 57,7 ton/ha, dengan penjualan gula seharga Rp. 56.000/ku atau Rp. 560.000/ton dan penjualan teteh tebu seharga Rp. 150.000/ku atau Rp.1.500.000/ton.

Gula (66%)	560.000	21.325.920
Tetes (3%)	1.500.000	2.596.500
Jumlah Penjualan		23.922.420

## 3) Keuntungan Petani Tebu

Keuntungan	= Total penjualan – total pengeluaran = 23.822.420 - 22.443.250 = 1.479.170
------------	---

Keuntungan yang didapatkan petani kategori *ratoon cane* dengan produktivitas 57,7 ton/ha adalah sebesar Rp. 1.479.170 ton/ha.

## b. Usahatani Padi

Leovita (2021) yang merupakan peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pendapatan usahatani padi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Total biaya usahatani padi (Rp/Ha)

Uraian	Nilai		
	Jumlah rata-rata (Kg/Ha)	Harga rata-rata (Rp)	Nilai rata-rata (Rp)
A1 Biaya tunai			
Bibit	48,14/1	4.195,80	201.985,81
Pupuk Urea	119,16/1	6.000,00	714.960,00
Pupuk phonska	107,83/1	3.000,00	323.490,00
Pestisida	0,52/1	34.600,00	17.992,00
Tenaga kerja luar keluarga	27,53/2	107.250,00	2.952.592,50
Pajak lahan		237.555,55	237.555,55
A2 Biaya tidak tunai			
Tenaga kerja dalam keluarga	16,05/2	107.250,00	1.721.262,50
Penyusutan		4.174,44,00	4.174,44
Sewa		3.080.000,00	3.080.000,00
<b>Total biaya tunai (A1)</b>			4.448.575,86
<b>Total biaya tidak tunai (A2)</b>			4.805.536,94
<b>Total biaya (A1 + A2)</b>			9.254.112,80

Sumber : Leovita (2021).

Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.254.112,80, harga rata-rata gabah ditingkat petani pada daerah penelitian adalah Rp. 5.311,11/kg dengan penerimaan yang diperoleh sebanyak Rp. 12.984.486,18, hal itu menunjukkan produktivitas padi pada daerah penelitian sebanyak 2.444,77 kg/ha.

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= 12.984.486,18 - 9.254.112,80 \\ &= 3.694.373,38 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \pi &= \text{Total pendapatan} \\ TR &= \text{Total revenue (total pendapatan)} \\ TC &= \text{Total cost (total biaya)} \end{aligned}$$

Keuntungan petani dalam penanaman padi yaitu sebesar Rp. 3.694.373,38/ha dengan produktivitas 2.444,77 kg/ha atau 2,45 ton/ha, sedangkan keuntungan petani dalam penanaman tebu yaitu sebesar Rp. 1.479.170/ha dengan produktivitas 57,7 ton/ha.

## c. Perbandingan Kelayakan Usahatani Padi dan Tebu

Tabel 5. Kelayakan usahatani padi dan tebu

Kelayakan Usahatani Padi		Kelayakan Usahatani Tebu	
Uraian	Nilai (Rp)	Uraian	Nilai (Rp)
<b>Penerimaan</b>	12.948.486,18	Total Penerimaan	23.822.420
<b>Total Biaya</b>	9.254.112,80	Total Pengeluaran	22.443.250
<b>Pendapatan Atas Total Biaya</b>	3.694.373,38	Total Keuntungan	1.479.170
<b>R/C Total Biaya</b>	1,40	R/C	1,06

Sumber : Data diolah, 2023

Nilai R/C pada perbandingan usahatani padi dan usahatani tebu sama-sama layak untuk dikembangkan. R/C ratio biaya total usahatani padi sebesar 1,4 artinya setiap satu ribu rupiah biaya yang di keluarkan akan menghasilkan 1,4 rupiah, sedangkan R/C ratio pada usahatani tebu PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka sebesar 1,06, artinya setiap satu ribu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan 1,06 rupiah. Hal itu membuktikan bahwa petani lebih tertarik menanam padi di bandingkan dengan tebu karena keuntungan yang di dapatkan dari usahatani padi lebih tinggi daripada usahatani tebu.

Petani yang bermitra dengan PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka sebagian besar memiliki usahatani padi karena keuntungan usahatani padi yang dianggap lebih besar daripada usahatani tebu, petani yang bermitra tidak melakukan pembudidayaan tanaman tebu secara maksimal sehingga mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan. Produktivitas tebu dapat mencapai 70 – 90 ton/ha. jika pembudidayaan tebu yang dilakukan maksimal sehingga keuntungan petani tebu dapat meningkat seiring dengan peningkatan produksi. Rendahnya produktivitas tebu pada lahan kemitraan Hak Guna Usaha (HGU) dikarenakan kurangnya kesadaran petani dalam budidaya tanaman tebu dimana sebagian besar petani tebu yang bermitra memiliki usahatani padi sehingga membuat usahatani tebu dikesampingkan, pada kenyataannya usahatani tebu bisa lebih menguntungkan jika produksi tebu tinggi.

Tanaman tebu dapat berproduksi mencapai 70 – 90 ton/ha, hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti sebelumnya bahwa sebagian besar petani responden pada penelitian memiliki jiwa kewirausahaan yang rendah dengan rata-rata total skor sikap kewirausahaannya sebesar 69,17 dan capaian produktivitas tebunya rata-rata sesar 888,52 ku/ha atau 88,85 ton/ha, sedangkan sisanya 30% petani responden telah memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi dengan rata-rata total skor sikap kewirausahaannya sebesar 101 dan rata-rata produktivitas tebunya mencapai 966,48 kw/ha atau 96,64 ton/ha. (Jihad *et al*), berikut perhitungan keuntungan usahatani tebu pada kemitraan PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka jika mendapatkan produktivitas tebu maksimal 900 ku/ha atau 90 ton/ha dengan penjualan gula seharga Rp. 56.000/ku atau Rp. 560.000/ton dan penjualan teteh tebu seharga Rp. 150.000/ku atau Rp.1.500.000/ton

Gula (66%)	560.000	33.264.000
Tetes (3%)	1.500.000	4.050.000
Jumlah Penjualan		37.314.000

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= 37.314.000 - 22.443.250 \\ &= 14.870.750 \end{aligned}$$

Keterangan :

- $\pi$  = Total pendapatan
- TR = *Total revenue* (total pendapatan)
- TC = *Total cost* (total biaya)



Total pendapatan petani yang bermitra dengan PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka jika mendapatkan produktivitas yang tinggi atau sebanyak 90 ton/ha mendapatkan keuntungan bersih senilai Rp. 14.870.750, maka dapat dibuktikan bahwa keuntungan usahatani tebu lebih tinggi jika petani memaksimalkan budidaya tanaman tebu untuk memaksimalkan produktivitas.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mengenai analisis dampak kemitraan PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka terhadap pengendalian persediaan bahan baku dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggilingan tebu pada PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka memiliki kapasitas produksi sebanyak 22.500 ton tebu dengan total produktivitas sebanyak 688.500 ton tebu setiap 5 (lima) bulan atau setiap masa giling.
2. Pemenuhan kapasitas produksi pada PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 13.362,429 ha dengan rata-rata produksi 51,52 ton/ha, namun perusahaan hanya memiliki Kebun Tebang Giling (KTG) dari lahan Hak Guna Usaha (HGU) sebanyak 7.250 ha, maka perusahaan masih kekurangan Kebun Tebang Giling (KTG) seluas 6.112,429 ha untuk memenuhi kapasitas produksi per musim gilingnya.
3. Keuntungan petani dalam penanaman tebu yaitu sebesar Rp. 1.479.170/ha dengan produktivitas 57,7 ton/ha, sedangkan keuntungan petani dalam penanaman padi yaitu sebesar Rp. 3.694.373,38/ha dengan produktivitas 2.444,77 kg/ha atau 2,45 ton/ha. Hal itu membuktikan bahwa petani lebih tertarik menanam padi di bandingkan dengan tebu karena keuntungan yang di dapatkan dari usahatani padi lebih tinggi daripada usahatani tebu. Pada nyatanya jika produktivitas tebu tinggi dengan rata-rata produksi 90ton/ha petani akan mendapatkan keuntungan bersih senilai Rp. 14.870.750, maka dapat dibuktikan bahwa keuntungan usahatani tebu lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan usahatani padi jika petani memaksimalkan budidaya tanaman tebu untuk memaksimalkan produktivitas.

### B. Saran

Luas lahan Kebun Tebang Giling (KTG) pada kemitraan lahan hak Guna Usaha (HGU) pada tahun 2019 – 2022 terus meningkat, namun pengalokasian Kebun Tebang Giling (KTG) belum digunakan secara maksimal yang menjadi salah satu alasan kapasitas produksi pada PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Kabupaten Majalengka tidak terpenuhi, dengan rata-rata produktivitas tebu 51,52 ton/ha perusahaan harus memaksimalkan lahan Kebun Tebang Giling (KTG) seluas 7.250 ha untuk ditanami tebu dan mengambil tebu dari Tebu Rakyat seluas 6.112,429 ha.

Kurangnya pengadaan bahan baku pada PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka di karenakan kurangnya kesadaran petani tebu terhadap budidaya tebu yang mengakibatkan produktivitas tebu rendah. Perusahaan sebaiknya melakukan sosialisai mengenai keuntungan penanaman tebu dan melakukan pendampingan yang lebih intensif agar membantu petani tebu dalam memaksimalkan pembudiayaan karena jika produktivitas yang dihasilkan meningkat keuntungan yang dihasilkan petani akan meningkat pula, sehingga dapat menarik minat petani untuk lebih maksimal dalam budiaya tanaman tebu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Pertanian, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Pertanian, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Pertanian, Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Pembimbing serta Penguji yang telah membantu dalam penyusunan penelitian, seluruh staf PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 4(1): 121-130.
- Andri, K.B., Rijajaya, P.D., Kadarwati, F.T., Santoso, B., dan Nugraheni, S.D. 2015. Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Tebu di Kabupaten Semarang. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat dan Minyak Industri*, 7(1): 15-27.

**Ila Aliya, Muharram, I Putu Eka Wijaya; ANALISIS DAMPAK KEMITRAAN PG JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Hal 534 – 543)**

Bantacut, T, Sukardi, dan Supatma, I.A. 2012. Kehilangan Gula Dalam Sistem Tebang Muat Angkut Di Pabrik Gula Sindang Laut Dan Tersana Baru Cirebon. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 13 (3): 199 – 206.

Eunike, Agustina dkk. 2021. Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan. UB Press. Malang.

Evizal, R. 2018. Pengelolaan Perkebunan Tebu. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Hidayat, N. 2023. Analisis Pola Kemitraan Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Kabupaten Jember Pada PT. *East West Seed Indonesia (EWINDO)*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember.

Indah, D.R., Purwasih, L., dan Maulida. 2018. Pengendalian Persediaan Bahan Baku PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7 (2) : 157 – 173.

Jihad, B.N., Hanani, N., Asmara, R., dan Fahriyah. 2021. Keterkaitan Sikap Kewirausahaan Petani Tebu dan Prduktivitas Tebu di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5 (4): 1301-1307.

Krisnawan., Zein, Z., dan Susilawardani. 2021. Studi Kelayakan Tebang, Muat & Angkut (TMA) Masa Giling Tahun 2021 Di PT Bungmayang Cintamanis Nusantara (BCN). *Laporan Penelitian*. Politeknik LPP. Yogyakarta.

Kurniawan, I, E., dan Purwono. 2018. Tebang, Muat, Dan Angkut Di Wilayah PG Madukismo, Yogyakarta. *Jurnal Agrohorti* , 6 (3): 354 – 361.

Leovita, L. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani padi Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2): 1609-1617. Nurlaela. 2021. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Pabrik Gula Takalar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Raharjo, Tri Weda. 2018. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*. Jakad Publishing. Surabaya.

Ramadhani. S. 2018. Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity Pada Industri Rumah Tangga Pia Mirah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Robby, C.B., Antara, M., dan Dewi, R.K. 2013. Analisis Pengendalian Bahan Baku Tebu pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo, Jawa Timur. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 2 (1): 23 – 31.

Sari, A.A. 2022. Kemitraan Masyarakat Dengan Pengelola Pabrik *Camming* Dalam Pengadaan bahan baku Di Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Solikhin, M. 2019. Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember. Jember.

Thoriq, A., Sugandi, W. K., Sampurno, R. M., dan Aji, R. M. 2017. Studi Siklus Waktu Proses Muat Angkut Tebu Secara Mekanis Di PG. Jatitujuh, Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Teknotan*, 11 (1) : 61 – 67. Thoriq, C. 2021. Teknik Budi Daya Tebu. DIVA Press. Yogyakarta.